

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara memiliki satu dari beberapa keterampilan berbahasa yang memiliki ciri sebagai keterampilan yang produktif serta membantu pendengar mendapatkan gagasan, ide, informasi, pengalaman dan pengetahuan. Sihabuddin (2019:49) menyatakan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa, sebab bahasa memiliki aturan-aturan atau struktur agar pembicaraan bisa dimengerti oleh pendengarnya. Keterampilan berbicara kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau mengatakan maksud, ide, gagasan, pikiran serta perasaan yang disusun dan dikembangkan.

Mengemukakan pendapat salah satu wujud nyata siswa mampu berkomunikasi dengan baik. Kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. mengemukakan pendapat merupakan kegiatan menyampaikan ide, pikiran, perasaan baik kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para anak didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, keperibadian, kekuatan spritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Tuntutan pembelajaran ditunjukkan kepada semua mata pelajaran salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran bahasa indonesia. Bahasa indonesia adalah mempunyai peran penting dalam pengembangan berbagai ilmu, dan memajukan daya pikir manusia. Bahasa adalah salah satu materi pelajaran yang dipelajari disekolah dasar. Pada umumnya Bahasa indonesia di sekolah dasar dinggap mata peajaran yang sangat membosankan. Demikian kecerdungan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia saat

ini masih kurangnya perhatian dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, siswa kurang efektif, proses pembelajaran masih berpusat pada guru yang didominasi dengan metode ceramah, dan membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada pengaruh belajar siswa.

Pelajaran yang efektif akan membantu siswa untuk secara aktif baik secara fisik, intelektual maupun emosional. Pelajaran keterampilan berbicara bagi siswa SD, belum mencapai hasil sesuai yang diharapkan. Keterampilan bertanya penting dimiliki setiap siswa, di sekolah keterampilan bertanya mulai di latih. Bertanya adalah kegiatan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di pasar, di perjalanan, di sekolah, dan dimana saja selalu terjadi kegiatan bertanya. Kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang menjadi tugas semua pihak sekolah, terutama guru bahasa Indonesia. Peran guru sangat penting dalam membantu siswa untuk terampil berbicara.

Mencapai tujuan pendidikan siswa harus di arahkan dengan proses pelajaran yang menyenangkan. Terutama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, para peserta didik diajak untuk berlatih dan belajar berbahasa melalui aspek keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan memiliki keterampilan berbicara bahasa Indonesia secara baik dan benar, kelak mereka diharapkan menjadi generasi yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Salah satu keterampilan berbicara yang penting peranannya dalam melahirkan generasi masa yang cerdas dan kreatif adalah keterampilan berbicara. Kemampuan berbicara dengan baik, siswa akan bisa menyalurkan ide-ide dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara.

Kondisi permasalahan keterampilan berbicara pemahaman dipaparkan pada beberapa jurnal observasi terjadi juga di sekolah tempat observasi ini dilakukan. Berdasarkan data semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 di SDN 101864 Gunung Rintih, rata-rata nilai yang diperoleh hanya 63,63. Hal tersebut belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, keberhasilan dalam proses pembelajaran hanya 40%, padahal proses pembelajaran itu dikatakan berhasil jika 70% telah memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal). Rendahnya nilai

keterampilan berbicara siswa menunjukkan adanya kelemahan yang dihadapi siswa dalam belajar keterampilan berbicara.

Berdasarkan informasi dari wali kelas pada saat penelitian berlangsung proses pembelajaran dengan kegiatan keterampilan dalam berbicara oleh siswa kelas IV Sekolah SDN 101864 Gunung Rintih, didapati keadaan adalah (1) siswa kelihatan belum siap untuk mengikuti pelajaran, terdapat siswa yang mengeluarkan buku dan peralatan tulis lainnya ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran, (2) siswa kesulitan dalam keterampilan berbicara, terlihat siswa tidak berani mengeluarkan pendapat, (3) siswa tampak tidak memperhatikan penjelasan guru didepan kelas, terdapat murid yang sedang mengobrol denan teman sebangku, (4) siswa cenderung tidak mau bertanya meskipun belum mengerti materi yang disampaikan, siswa sering menundukan kepala, (5) kegiatan pembelajaran bahasa indonesia belum menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif.

**Tabel 1.1 Data Nilai KKM Kelas IV SDN 101846 Gunung Rintih**

Kelas	KKM	Jumlah siswa		Persentasi (%)	
		(Nilai $\geq$ 70)	(Nilai $<$ 70)	Tuntas (nilai $\geq$ 70)	Tidak tuntas (nilai $<$ 70)
IV-A	70	15	9	62,5%	37,5%
IV-B		14	8	63,63%	36,37%

**Sumber : Guru Kelas IV SDN 101864 Gunung Rintih**

Berdasarkan wawancara kepada siswa kelas IV SDN 101864 Gunung Rintih, kemampuan keterampilan berbicara siswa saat ini masih rendah. Dikarenakan siswa beranggapan kegiatan keterampilan berbicara itu malu dan kurang percaya diri. Siswa menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi pada mata pelajaran bahasa indonesia khususnya pada kompetensi dasar berbicara pemahaman, (1) siswa tidak berani didepan kelas karena merasa tidak percaya diri takut disalahkan oleh teman, (2) merasa malu berbicara didepan kelas dilihat oleh teman-teman sekelas, (3) siswa sulit untuk merangkai kata-kata untuk berbicara didepan kelas, (4) siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, ceramah, merasa

kesulitan, (5) siswa merasa jenuh dengan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang selama ini diikuti.

Berdasarkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Khususnya Tentang Keterampilan Berbicara Di SD, Guru Mengajar Dengan Metode Ceramah Dan Penugasan Yang Berpusat pada Guru Sehingga Menyebabkan Guru Lebih Aktif Dibandingkan Siswa Dalam Kegiatan Belajar-Mengajar. Padahal, Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dibutuhkan Keaktifan Siswa Yang Lebih Tinggi Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran.

Dalam latar belakang di atas, diperlukan serangkaian upaya untuk membantu kualitas pembelajaran keterampilan berbicara pemahaman di SD sehingga tercapai tujuan pembelajaran membaca pemahaman. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran keterampilan berbicara. Salah satu meningkatkan keterampilan berbicara adalah strategi pembelajaran *problem based learning* berbantuan media animasi.

Menurut Titih Huriyah (2018:10) menyatakan bahwa *problem based learning* adalah model pembelajaran diskusi tutorial kelompok kecil dengan menyajikan sejumlah masalah pada siswa. Menggunakan suatu kerangka kerja yang menekankan bagaimana peserta didik merancang suatu eksperimen untuk menjawab sederajat pertanyaan. Lingkungan belajar yang didalamnya menggunakan masalah untuk belajar, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata.

Faktor-faktor yang telah diungkapkan pada latar belakang di atas dirasakan penulis perlu dikaji dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara siswa kelas IV SDN 101864 Gunung Rintih.”

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat sejumlah persoalan masalah yang muncul terkait dengan pengaruh strategi pembelajaran pada siswa kelas IV SDN 101864 Gunung Rintih tentang keterampilan berbicara yang diidentifikasi antara lain sebagai berikut ini :

1. Siswa kurang minat dalam pelajaran Bahasa Indonesia
2. Siswa merasa jenuh dengan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini diikuti.
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, ceramah, merasa kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia
4. Siswa sulit untuk merangkai kata-kata untuk berbicara di depan kelas

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, maka diperlukan adanya batasan masalah. Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu penulis, maka batasan masalah yang teliti dibatasi pada: model *problem based learning* yaitu *problem based learning* berbantuan media animasi untuk melihat pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara khususnya dongeng dan melihat kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah keterampilan berbicara siswa tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media animasi pada materi cerita dongeng mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 101864 Gunung Rintih T.P 2023/2024?
2. Bagaimanakah keterampilan berbicara dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media animasi pada materi cerita dongeng mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 101864 Gunung Rintih T.P 2023/2024?

3. Apakah terdapat pengaruh dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media animasi mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 101864 Gunung Rintih T.P 2023/2024?

### 1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media animasi pada materi cerita dogeng mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 101864 Gunung Rintih T.P 2023/2024.
2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media animasi pada materi cerita dogeng mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 101864 Gunung Rintih T.P 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media animasi mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 101864 Gunung Rintih T.P 2023/2024.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu menghasilkan suatu yang bermanfaat. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga di harapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru Sekolah Dasar tentang pentingnya menerapkan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat meningkatkan profesionalitasnya untuk memperbaiki prose pembelajaran yang lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan acuan untuk mengembangkan keterampilan guru khususnya keterampilan berbicara agar kualitas guru dapat meningkat sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran.

